BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang begitu pesat telah mempengaruhi berbagai sektor, salah satu sektor yaitu pelayanan kesehatan. Seiring dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan kemudahan, kecepatan dan keakuratan dalam memperoleh informasi terutama pada pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Di sisi lain masyarakat menyadari bahwa teknologi informasi merupakan salah satu hal penting dalam peradaban manusia untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Setiap puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dan mencapai sasaran kegiatannya [(1).]

Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksana pembangunan kesehatan di daerah dalam menjalankan program-programnya membutuhkan menejemen yang efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian program-program yang dijalankannya. Manajemen yang efektif dan efiesien membutuhkan informasi, ketersediaan informasi di Puskesmas dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen yang berbasis pelayanan Puskesmas [(2).]

Menurut Kepmenkes RI menyebutkan bahwa untuk terselenggaranya berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai dengan azas penyelenggaraan puskesmas, perlu ditunjang oleh manajemen puskesmas yang baik. Salah satu manajemen puskesmas tersebut adalah dituangkan dalam penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik [(3).]

Aplikasi SIKDA Generik adalah aplikasi sistem informasi kesehatan daerah yang berlaku secara nasional yang menghubungkan secara online dan terintegrasi

seluruh puskesmas, rumah sakit, dan sarana kesehatan lainnya, baik itu milik pemerintah maupun swasta, dinas kesehatan kabupaten/kota, dinas kesehatan provinsi, dan Kementerian Kesehatan. Aplikasi SIKDA Generik dikembangkan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan serta meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi manajemen kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi [(4).]

Pada tahun 2002 Menteri Kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.511 tentang "Kebijakan & Strategi Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS)" dan Kepmenkes No.932 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Daerah (SIKDA)". Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) di Kabupaten/kota adalah sebagai bagian sub sistem SIKDA yang ada di provinsi, sedangkan SIKDA yang ada di provinsi adalah bagian sub sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) [(4).]

Berdasarkan survei awal yang di lakukan pada tanggal 3 desember 2018 di Puskesmas Kecamatan Johar Baru, dimana pada saat ini Puskesmas Johar Baru telah menggunakan SIKDA Optima. SIKDA Optima adalah SIKDA generik yang di optimalkan sesuian dengan kebutuhan puskesmas dengan melibatkan pihak ketiga adalah vendor. Berdasarkan tanya jawab dengan beberapa orang petugas yang menggunakan aplikasi SIKDA Optima, salah satu kendala yang sering di alami petugas adalah sering terjadi gangguan terhadap aplikasi SIKDA saat proses layanan dan penyajian laporan yang tidak *real time,* dimana saat penarikan laporan membutuhkan waktu satu bahkan sampai beberapa hari. Dampak dari gangguan tersebut adalah pemberian layanan pada pasien yang tidak efektif dan efisien serta keterlambatan pengiriman laporan ke Dinas Kesehatan.

Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima ini efektif dan efisien, maka diperlukan suatu evaluasi, dimana tujuan evaluasi ini diperlukan untuk menilai kualitas yang didapatkan dari penerapan sistem informasi di Puskesmas. Mengevaluasi sistem informasi untuk menilai suatu kualitas,

membutuhkan suatu metode agar penerapan evaluasi dapat dilakukan sesuai komponen penting yang meliputi sistem informasi.

"HOT-Fit *(Human Organization Technology)* adalah satu kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi khusus dalam bidang pelayanan kesehatan [(5)]. Model HOT-Fit menjelaskan secara komprehensif berupa interpretasi kompleksitas, hubungan timbal balik antara orang, organisasi, proses dan teknologi. Model eveluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri, diantaranya aspek teknologi (*technology*) yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan [(6)].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Krisbiantoro et al [(7)] Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sedangkan kepuasan pengguna dan struktur organisasi berpengaruh terhadap *Net benefit* (tingkat signifikansi 0,05). Berdasarkan penelitian Erlianto et al [(8)] aspek organisasi memeiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi, kualitas informasi dan dimensi kualitas layanan dalam aspek teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dimensi kepuasan pengguna.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima Dengan Pendekatan HOT-Fit Pada Aspek Teknologi di Wilayah Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima Dengan Pendekatan HOT-Fit Pada Aspek Teknologi di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima dengan pendekatan HOT-Fit pada aspek teknologi di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan kepuasan pengguna SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat.
b. Mendeskripsikan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat
c. Menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna (SIKDA) Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Praktis Dalam Pelayanan Kesehatan

a. Sebagai masukan bagi pihak Puskesmas Johar Baru dalam meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima.
b. Sebagaia masukan bagi Puskesmas Johar Baru dalam menjaga kualitas pelayanann kesehatan terutama penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima.

1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan

a. Untuk bahan masukan, meningkatkan mutu, proses serta hasil pembelajaran dan pendidikan di universitas.
b. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya akademik dalam lingkup universitas, sehingga dapat melakukan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

a. Peneliti dapat menerapkan ilmu dilapangan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dengan adanya studi kepustakaan.
b. Memperoleh pengalaman dan wawasan terutama dalam hal mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul evaluasi sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) Optima Dengan Pendekatan HOT-Fit Pada Aspek Teknologi di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) Optima dengan pendekatan HOT-Fit pada aspek teknologi di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat. Penelitian ini di lakukan pada bulan Januari Tahun 2019 di Puskesmas Kecamatan Johar Baru. Subjek dari penelitian ini adalah petugas kesehatan puskesmas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan studi deskriptif analitik, yaitu menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel data yang mewakili populasi di puskesmas. Desain penelitian ini *cross sectional*, penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.